

**PERAN LIFE SKILL DALAM MENUMBUHKAN WAWASAN DAN
KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN
ASRAMA SUNAN AMPEL PUTRI**

Mochammad Syafiuddin Shobirin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Syafiuddinshobirin@unwaha.ac.id

May Putri

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Mayputrid@gmail.com

Korespondensi penulis: Mayputrid@gmail.com

Abstract

This study examines the life skills program at Sunan Ampel Putri Islamic Boarding School in an effort to develop insight and increase the independence of students. Using qualitative methods with data collection techniques through observation, documentation, and interviews, this research analyzes the planning, organizing, implementing, and monitoring of life skills programs. The results show that this program consists of extracurricular activities such as banjari, nahwu shorof, qiroah, and calligraphy, as well as various workshops such as graphic design and soap making. This program has succeeded in improving students' practical skills, developing entrepreneurial spirit, and increasing independence in emotional, economic, intellectual, and social aspects. Despite facing challenges such as limited facilities and teacher absenteeism, this program is effective in preparing students for post-boarding school life. The success of the program can be seen from the students' achievements in various competitions and their ability to apply the skills acquired. In conclusion, the life skills program at Sunan Ampel Putri Islamic Boarding School has succeeded in shaping students who are independent, skilled, and ready to face challenges in society.

Keywords: Life skills, Student independence, Islamic boarding school

Abstrak

Penelitian ini mengkaji program life skill di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri dalam upaya menumbuhkan wawasan dan meningkatkan kemandirian santri. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, penelitian ini menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program life skill. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler seperti banjari, nahwu shorof, qiroah, dan kaligrafi, serta berbagai pelatihan (workshop) seperti desain grafis dan pembuatan sabun. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan praktis santri, mengembangkan jiwa kewirausahaan,

dan meningkatkan kemandirian dalam aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan ketidakhadiran guru, program ini efektif dalam mempersiapkan santri menghadapi kehidupan pasca pesantren. Keberhasilan program terlihat dari prestasi santri dalam berbagai lomba dan kemampuan mereka mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh. Kesimpulannya, program life skill di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri telah berhasil membentuk santri yang mandiri, terampil, dan siap menghadapi tantangan di masyarakat.

Kata kunci: Life skill, Kemandirian santri, Pondok pesantren

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak bangsa, tidak sedikit para pemimpin indonesia lahir dari pondok pesantren seperti K.H. Wahid Hasyim, M. Nastir, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saifuddin Zuhri, dan lain-lain.

Tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren adalah untuk membentuk kepribadian, memantapkan ahlaq dan melengkapinya dengan pengetahuan. Pondok pesantren lahir dan berkembang di Indonesia tidak terlepas dari campur tangan para wali songo yang tersebar di pulau Jawa pada abad 15-16 Masehi. Sunan Maulana Malik Ibrahim dikenal sebagai bapak spiritual (Spiritual Father) Walisongo, dalam masyarakat santri Jawa biasanya dipandang sebagai gurugurunya tradisi pesantren di tanah Jawa.

Pondok pesantren pada awalnya diwujudkan guna memberikan tempat istirahat bagi santri-santri yang domisilinya jauh dari pesantren yang mempelajari dan mendalami pelajaran Agama, oleh karena itu, dalam penyelenggaraanya, pendidikan di pondok pesantren diselenggarakan full day. Adalah sitem pendidikan yang diselenggarakan sehari penuh karenanya seluruh kegiatan di atur dan diketahui oleh pimpinan pondok pesantren mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Pada awal perkembangannya pondok pesantren hanya mendalami ilmu-ilmu agama, seperti Al-Qur'an, tasawuf, Tauhid, Fiqih dan bahasa namun seiring perkembangan zaman, pondok pesantren terus melakukan inovasi baik dari segi infrastruktur maupun kurikulumnya. Dari segi kurikulum pondok pesantren tidak lagi hanya memberikan pembekalan pendidikan agama, akan tetapi pondok pesantren saat ini memberikan mata pelajaran tambahan seperti paramuka, pencak silat maupun bidang entrepreneurship; baik dibidang perkebunan, tataboga, jahit menjahit, koperasi dan lain-lain. Dengan pembekalan

ilmu agama dan ilmu umum diharapkan siwa siap untuk menghadapi tuntutan kehidupan di masyarakat.

Sejumlah tawaran ide pembaruan (modernisasi) pendidikan pesantren banyak bermunculan. Di antaranya, KH. Abdul Wahid Hasyim dengan melakukan rekontruksi tujuan pembelajaran di pesantren. Santri diarahkan untuk menjadi ahli agama yang berwawasan luas. Alhasil, sepulang dari pesantren, para santri mampu beradaptasi, berdialog dengan masyarakat, dengan bekal keterampilan yang dimiliki. Santri mampu menggunakan akal guna menyelesaikan berbagai problem masyarakat. Pendidikan inilah yang dalam dunia pendidikan kontemporer dikenal sebagai life skill education.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, maka persaingan semakin ketat dalam menjaga kelangsungan hidup. Tidak ada jaminan bahwa semua lulusan pondok pesantren akan menjadi ulama atau kiai dan bisa memilih pekerjaan di bidang agama. Oleh karena itu, penting untuk memberikan keterampilan hidup kepada para santri sebelum mereka memasuki masyarakat. Selain memperkuat ilmu agama, aqidah, dan syariah pesantren, juga perlu diimbangi dengan pengetahuan umum lainnya agar para santri memiliki daya saing dan kualitas yang baik. Mempersiapkan generasi muslim yang tangguh merupakan harapan Al-Qur'an. Setiap muslim, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas, harus berupaya mewujudkan generasi yang berkualitas dalam semua aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan hal tersebut, pondok pesantren di era globalisasi dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya dibidang intelektual, keagamaan, maupun life skill (kecakapan hidup) yang mumpuni agar para santri tidak tergerus dengan kemajuan zaman. Kecakapan hidup(life skill) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Agar program life skill dapat berjalan dengan baik, diperlukanya manajemen yang benar sehingga semua kegiatan yang terdapat dalam program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang diharapkan.

Llife skill dapat dimengerti sebagai sebuah keterampilan, kecakapan atau kepandain hidup dan pada umumnya biasa disebut kecakapan hidup. Kecakapan sendiri memiliki beberapa arti. Pertama dapat diartikan sebagai pandai atau mahir, kedua sebagai sanggup, mampu atau dapat melakukan sesuatu dan ketiga sebagai yang mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu. Jadi kecakapan berarti suatu

kemahiran, kepandaian, kesanggupan ataupun kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan dan menyelesaikan sesuatu.

Life skills juga bisa merupakan kontinum pengetahuan serta kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Ada juga yang berpendapat bahwa kecakapan hidup atau life skill sebagai kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan secara proaktif dan kreatif dan juga mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa life skills merupakan sebuah kecakapan, kemampuan dan ketangkasan serta keberanian-keberanian dalam melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah yang dimiliki seseorang guna meraih kehidupan yang diinginkan dan diharapkan. Lalu adapun cara mengembangkan life skills adalah dengan melakukan proses pendidikan, baik pendidikan secara formal ataupun non-formal.

Melalui penelitian ini, Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri Denanyar Jombang pondok pesantren yang menerima modernitas, namun tetap menjaga nilai-nilai kemandirian dengan perspektif tradisional. Disamping kegiatannya yang relatif modern dan banyak disosialisasikan di social media, pesantren ini tetap menuntut santri untuk melakukan kegiatan keseharian seperti mencuci pakaian secara mandiri, juga menyediakan setrika di tiap kamarnya masing-masing untuk mendidik kerapian santri secara mandiri. Pada pesantren ini potensi santri juga dikembangkan dengan Kegiatan meliputi banjar, kewirausahaan, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, fotografi, khitobah, qiro'ah, kaligrafi, pedalaman nahwu shorof, dan khitobiyah. Apabila dicermati lebih jauh beberapa program tersebut sesuai dengan konsep pendidikan kecakapan hidup (life Skill). Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dimasyarakat.

Jadi, penanaman pendidikan life skill dalam meningkatkan kemandirian santri di Sunan Ampel Putri Denanyar Jombang, dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, dimana kegiatan tersebut, diyakini dapat menumbuhkan dinamika kehidupan santri yang tinggi, membentuk kepribadian santri yang militansi, menimbulkan kreatifitas dan produktivitas santri, serta menimbulkan etos kerja santri yang tinggi. Pada akhirnya, santri akan mempunyai kemandirian yang dinamis, kreatif, dan produktif.

Hasil observasi pondok pesantren Sunan Ampel Putri Denanyar Jombang, para santri di pondok ini setiap harinya melakukan beragam kegiatan yang telah terjadwal dan

aturan yang sudah ditentukan oleh pengurus pondok pesantren, mulai dari kegiatan belajar mengajar secara formal di dalam kelas ataupun di luar kelas seperti di masjid dan juga di asrama, selain itu ada juga kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan-pelatihan dan juga kegiatan harian yang terjadwal dan juga di fasilitasi oleh pihak pondok pesantren . Dengan demikian maka para santri dengan sengaja oleh pondok pesantren diajarkan banyak hal guna menunjang kebutuhannya dan juga guna mengembangkan kopetensinya. Walau demikian memang tidak semua bidang disuguhkan seperti keahlian ekonomi kreatif, pengelolaan media informasi dan teknologi yang masih kurang. Selain itu juga masih adanya santri yang tidak bisa merasakan pentingnya mengikuti setiap kegiatan yang telah disediakan dalam rangka pembekalan bagi dirinya ketika telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri Denanyar Jombang.

Tujuan kegiatan ini untuk Membekali santri suatu kecakapan sehingga mereka mampu mandiri, produktif dan memiliki kontribusi pada masyarakat untuk menghadapi perannya di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research), sebab data yang dikumpulkan terhadap objek yang bersangkutan secara langsung. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan agar dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya, serta mendeksripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Life Skill Dalam Upaya Menumbuhkan Wawasan Dan Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri

Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri adalah salah satu lembaga yang ada di masyarakat. Lembaga yang diasuh oleh Kh. Achmad Wazir Ali LC dan Nyai Hj. Halimah Ahmad ini semakin lama semakin menunjukkan perkembangan yang bagus. Pondok pesantren ini terbilang cukup strategis, karena pondok ini terletak di dalam gerbang utama Yayasan Mambaul Maarif Denanyar Jombang. Pondok Pesantren

Sunan Ampel Putri selalu memiliki inovasi dalam memajukan pondok pesantren, diantaranya pondok pesantren ini menambah sarana dan prasarana untuk pelatihan-pelatihan life skills Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri memiliki tujuan umum yaitu membentuk dan mempersiapkan kader generasi Islami dan sholihah agar mampu menyampaikan dakwah Islamiyah yang berkarakter kepada seluruh lapisan masyarakat serta berwawasan kewirausahaan. Sedangkan tujuan khususnya yaitu mendalami pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama Islam / tafakuh fiddin, melatih mu'amalah ma'al al kholiq dan mu'amalah ma'an annas, melatih jiwa generasi yang tangguh dan bertanggung jawab.

Program life skill untuk menumbuhkan wawasan serta meingkatkan kemandirian santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri,

a. Perencanaan Program Life Skill (Kecakapan Hidup)

Dalam Upaya peningkatan life skill santri Adapun Perencanaan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri yang pertama kali dilakukan dalam menetapkan tujuan yaitu secara keseluruhan santri mempunyai bekal guna menghadapi dunia luar setelah tidak lagi di pesantren. Lalu tujuan dari program life skill dari perkegiatannya adalah agar santri dapat memiliki ketrampilan dalam menghadapi dunia luar, dan setiap kegiatan dalam program life skill memiliki tujuan yang masing-masing adalah Mengembangkan skill entrepreneur santri, santri diharapkan mampu mengembangkan wirausaha sejak dini, mengembangkan skill dan kreatifitas, dan menciptakan inovasi.

b. Pengorganisasian Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri

Perorganisasian kegiatan life skill di pondok pesantren Sunan Ampel Putri meliputi, pengasuh sebagai struktur tertinggi yaitu yang mengadakan kegiatan life skill, Pembina sebagai pengawas kegiatan, pengurus sebagai pendamping serta mempersiapkan fasilitas yang di butuhkan, tentor dan guru sebagai fasilitator santri dalam meningkatkan life skill, dan santri sebagai obyek atau yang di kenai kegiatan life skill. Kemudian dalam menetapkan tugas Pengasuh disini merupakan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi didalam Pondok Pesantren bertugas sebagai Pembimbing, pemotivasi, dan bertugas dalam memutuskan kebijakan-kebijakan. Hal-hal yang terkait pemberian motivasi, pemberian arahan, membina para santri dan memutuskan kebijakan yang terkait dengan program life skill. Pengasuh adalah tokoh

yang sangat penting dalam kegiatan ini karena segala macam kegiatan muncul dari Pengasuh. Sedangkan Pembina bertugas mengawasi jalannya kegiatan life skill.

c. Analisis Pelaksanaan Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri

Pelaksanaan program life skill yang dilakukan santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri pada setiap hari senin malam, dengan cara pengurus menanyakan kepada santri ekstrakurikuler yang diminati apa, lalu mengelompokkan santri sesuai dengan minatnya, pengurus juga bertugas memfasilitasi kegiatan seperti mic untuk qiroah, alat banjari, papan spidol untuk nahwu shorof, alat-alat kaligrafi. Ekstrakurikuler dilaksanakan tiap hari senin malam, serta mendatangkan guru di setiap ekstrakurikuler. Sedangkan untuk pelatihan (workshop) di adakan ketika santri libur sekolah tertentu, dan seluruh santri wajib mengikuti kegiatan.

Adapun dalam kegiatan ekstrakurikuler ada 4 program yaitu yang pertama adalah kegiatan banjari disini bertujuan mengembangkan skill dan kreatifitas dalam bermain banjari, pengarah memberikan materi dasar memukul banjari serta mengasah suara vocal. Kemudian kegiatan nahwu shorof bertujuan untuk menjadi acuan untuk memahami tata bahasa dan penguasaan Bahasa arab, untuk memahami kitab kuning yang menjadi ciri khas pondok pesantren. Kegiatan qiroah bertujuan untuk mengajarkan santri memperkaya teknik membaca al Quran dengan suara yang indah merdu. Terakhir kegiatan aksara/kaligrafi bertujuan agar santri meningkatkan kemahiran dalam menulis arab dengan benar.

d. Analisis Pengawasan Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri.

Pengawasan ini bertujuan untuk mempertahankan standar kinerja pada program life skill apakah kegiatan sudah sesuai dengan materi, apakah guru dalam setiap ekstrakurikuler selalu hadir, apakah kegiatan benar-benar dijalankan sesuai kebijakan yang telah ditentukan dan apakah ada kemajuan dari santri sebelum dan sesudah di adakannya kegiatan life skill.

2. Analisis Hasil Program Life Skill Dalam Menumbuhkan Wawasan Dan Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri.

Program life skill di Pondok Pesantren Sunan Ampel terdiri dari General Life Skill dan Specific Life Skill. General Life Skills ini terbagi atas dua yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan personal sendiri meliputi kesadaran spiritual yaitu para santri disini pastinya selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai umat muslim. Kemudian kesadaran potensi santri disini yaitu kesediaan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan serta berkemauan untuk mengembangkan diri secara bertanggung jawab. Selanjutnya kecakapan berpikir rasional ditujukan untuk santri mahasiswa disini memiliki kecakapan menggali dan menemukan informasi apapun serta dapat membaca, menghitung, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas. Lalu kecakapan sosial disini meliputi kecakapan komunikasi dan kecakapan mengkolaborasi. Kecakapan komunikasi santri disini meliputi komunikasi secara lisan yaitu santri hidup dilingkungan sosial yang selalu berkomunikasi secara lisan dengan santri lainnya, komunikasi secara tertulis disini santri dapat membaca dan memahami pesan ataupun sebaliknya membuat gagasan melalui tulisan seperti pada program bulletin untuk mengisi madding pondok, dan kecakapan komunikasi melalui alat teknologi untuk santri mahasiswa.

Selanjutnya Specific Life Skill meliputi ketrampilan akademik dan ketrampilan vokasional. Ketrampilan akademik disini seluruh santri yang sedang menimba ilmu serta mereka juga mendapatkan ketrampilan akademik melalui pondok pesantren melalui ilmu yang diberikan seperti kitab-kitab dan program life skill Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Kemudian ketrampilan vokasional atau kejuruan disini yaitu kecakapan yang dalam bentuk ketrampilan didapatkan dari program life skill seperti qiroah, banjari, pendalaman nahwu shorof, dan aksara/kaligrafi, dan dari pelatihan (workshop). Hasil dari kegiatan life skill di pondok pesantren Sunan Ampel Putri sebagai berikut.

a. Banjari

Kegiatan banjari dapat mejadikan santri belajar memukul banjari serta megolah vocal, dengan adanya ekstrakurikuler di pondok menjadikan santri yang mulanya belum bisa memukul banjari, ataupun kurang mengenal sholawat-sholawat jadi bisa, dan dengan adanya grup banjari di pondok santri berlatih terus setiap hari senin ada maupun tidak adanya guru, dengan

seringnya berlatih menjadikan kemampuan serta mental percaya diri terbukti dengan santri yang mengikuti beberapa kegiatan lomba dan tampil di acara-acara, selalu tampil dalam pergulatan lomba Yayasan dan selalu menjadi juara bertahan lomba banjari se Yayasan Mambaul Maarif Denanyar Jombang dari tahun 2018 sampai sekarang, juga sering diundang di acara-acara tertentu, contohnya nikahan, khitanan, dll.

b. Aksara/kaligrafi

Dengan adanya kaligrafi di pondok menjadikan santri yang awalnya tidak mengenal beberapa jenis khat dan belum terampil menulis arab dengan bagus bisa menjadi bagus, dengan adanya ekstra kaligrafi di pondok banyak santri senior yang menjadi guru kaligrafi di pondok-pondok, dan ada juga yang mengikuti Banyak santri yang mengikuti aksara yang ikut serta dalam lomba kaligrafi tingkat nasional maupun internasional,

c. Pelatihan (workshop)

Banyak kegiatan pelatihan di pondok pesantren Sunan Ampel Putri diantaranya yaitu workshop desain grafis, workshop pengolahan sampah, workshop pembuatan sabun dari bahan alami, workshop keprotokolan dan public speaking, pelatihan ilmu terapan membuat kue, ilmu terapan membuat hantaran, pelatihan ilmu terapan makeup, ilmu terapan membuat gelang manik, ilmu terapan membuat camilan seperti salad buah, pisco, curos, kue dll.

Dengan adanya pelatihan (workshop) menjadikan santri bisa membuat sabun dari bahan alami sendiri dan menjualnya, biasanya di perjualkan ke walisantri pada saat sambang.

Dengan adanya workshop keprotokolan dan public speaking menjadikan santri mempunyai mental keberanian tampil dan berbicara di depan umum, untuk menunjang kegiatan ini pondok mengadakan kegiatan khitobiyah tiap bulannya untuk mengetahui sampai manakah workshop ini menjadikan santri mandiri untuk berani tampil di depan umum.

Berdasarkan hasil dari kegiatan life skill diatas, menjadikan santri mempunyai keahlian dalam beberapa pekerjaan, yang dimana itu sangat bagus untuk santri bila terjun langsung di masyarakat karna sudah sedikit banyak memiliki bekal keterampilan juga

percaya diri dalam menampilkan karya-karyanya didepan umum, kegiatan tersebut mengalami perkembangan yang positif serta perubahan yang baik untuk santri. Program pengembangan santri di pesantren efektif dalam membentuk karakter kemandirian santri, dan pelaksanaan kegiatan pengembangan dilakukan secara efisien oleh santri dengan manajemen yang baik. Keterlibatan penuh santri dalam program pengembangan life skill tidak hanya meningkatkan kemandirian mereka, tetapi juga melatih mental santri untuk terjun di masyarakat.

Namun ada sedikit hambatan dalam pelaksanaan program life skill di pondok pesantren Sunan Ampel Putri yaitu kehadiran guru ekstrakurikuler, kurangnya fasilitas untuk pelatihan (workshop), tempat kegiatan yang kurang memadai, banyaknya santri yang mengikuti juga menjadi kendala karna biasanya santri ramai ketika kegiatan berlangsung.

Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri melakukan kegiatan life skill yang bertujuan untuk memberikan ilmu kecakapan hidup dengan ketrampilan-ketrampilan yang diberikan agar para santri dapat menghadapi dunia luar setelah dari pondok. Dalam upaya peningkatan kemandirian santri di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri terbilang telah berhasil. Para santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merasa dampak kemandirian yang dirasakan dalam dirinya. Para santri mengatakan pondok pesantren Sunan Ampel Putri telah mendukung para santrinya untuk selalu menambah wawasan di bidang life skill yang diberikan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program life skill di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putri telah berhasil menumbuhkan wawasan dan meningkatkan kemandirian santri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, program ini efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis, jiwa kewirausahaan, dan kemandirian santri dalam aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial. Hasilnya terlihat dari prestasi santri dalam berbagai bidang dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh. Program ini telah mempersiapkan santri dengan bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan di masyarakat setelah lulus dari pesantren.

SARAN

Peneliti sadar bahwa data yang peneliti ambil masih belum akurat, kami berharap data yang telah peneliti ambil dan teliti dapat menjadi acuan dan dapat diteruskan oleh penelitian selanjutnya terkhusus dalam bidang Life Skill Dalam Menumbuhkan Wawasan Dan Kemandirian Santri

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Zainal “Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi” Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Volume VI No. 1, September 2014.
- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Agussani, Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup, (Bandung: Departemen Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2020)
- Ahmadi, Abu. Sosiologi pendidikan. Jakart: Rineka Cipta 2007
- Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta, 2006),
- Arifin, Muzayyin Kapita Selekt Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ata, buddin, Metodologi studi islam, Jakarta: graha wali Press. 2000,
- Atmawarni “Membangun Karakter Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Life Skill” 2019.
- Azizah Rahma Rafidatul. “aktualisasi life skills (kecakapan hidup)” (studi pada pondok pesantren an-najiyah lengkong sukorejo ponorogo)
- Azizi, Iman “ Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill” (studi pada Pondok Pesantren Al-Banin Kota Bandar Lampung)
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif “Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian
- Chester L Hunt and Paul B Horton, Sosiologi. (Terjemahan), Ram. Erlangga. Jakarta, 2018.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran, (Jakarta; Departemen Agama RI, 2005).
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)

- Elvalina, Wina et al., “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN SIKAP ENTREPRENEUR SANTRI DI PESANTREN MIFTAHUL ULUM PALABUHANRATU,” *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (2022)
- Enggi, Pratama “Efektivitas Program Bimbingan Kerja dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Volume 2 (2): Desember 2018.
- Enouch, Yusuf. *Dasar-dasar Pe-rencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012. Fattah. Nanang. *Ekonomi dan pem-biayaan*
- Hakim, Lukman. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2017
- Hanun, Farida, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Helwida “Peran Life Skill Dalam Menumbuhkan Wawasan dan Kemandirian SANTRI”, *Jurnal ar rayah*, No.1, 2021
- Hidayanto, “Belajar Ketrampilan Berbasis Ketrampilan Belajar,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 07 (2017)
- Jamaluddin, *prestasi kerja dan pembinaan kesatuan bangsa*, (Jakarta:Cemara Indah,2017).
- Jhon M. Echols dan Hasan Sadaly, *Kamus Besar Bahasa Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018)
- Kafrawi, *pembaharuan sistem pendidikan pondok pesantren, sekolah dan madrasah, pendidikan pondok pesantren sebagai usaha peningkatan Malik*
- Koswara, Rochmat, “Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Empowerment*, Vol. 4 No. 1 (Februari 2014)
- Laila", 19 Juli 2024 “Wawancara Bersama Dewi 19 Juli 2024 .“No Title,” n.d.
- Mustafa, Abdul Wahid. *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Subussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi*, *Jurnal Thesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014, hlm 38-39
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Nizhomun Niam,Muhammad. Dengan judul “Penanaman Pendidikan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Baru” (studi pada Pondok Modern Gontor Putra II Ponorogo)
- Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015)

- Rohmah, Arini. Dengan judul “Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri (studi pada Pondok Pesantren Daarun Najaah Semarang)
- Saebani, Beni Ahmad, Metode Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Setyawati, Ira, self awareness untuk memperbaiki diri dan memperbaiki hidup, 2012
- Sudjana, Djudju “Pendidikan Nonformal,” Jurnal dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu
- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridh Nurmaliyah, Perencanaan pada Bidang Studi Tematik Muatan Lokal,
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2015
- Sugiyono, Objek Penelitian kualitatif (Penerbit Alfabeta, 2015).
- Syarifatul, “Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup,” Jurnal Falasifa, 3 (Maret, 2012)
- Syu'bi Alwi, Ahmad, “Pendidikan Life Skill dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen” Jurnal Tarbi, 2023
- Umiarso, Pesantren di tengah...,2011
- Wahid M.,Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren (Bandung: Pustaka Hidayah)2019
- Widiasworo, Erwin. Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Yacob, Luthfi “Penguatan Life Skill Santri Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren”(studi pada Al-Amanah Al-Gontory)
- Zuhri, Saifuddin Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia (Bandung Al-Ma'arif Bandung, 2017)